

# **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Bumiku Melalui Model Discovery Learning di kelas VI UPTD SDN 02 Taeh Baruah Tahun 2022**

Sutra Aryenti

SD Negeri 02 Taeh Baruah

Jl. Simpang Alai, Cupak Tengah, Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Koto, Sumatera Barat

[sutra\\_aryenti@gmail.com](mailto:sutra_aryenti@gmail.com)

## **Abstract**

The purpose of this study is to describe the Indonesian language using a scientific approach to the discovery learning model to improve student learning outcomes in Indonesian subjects in class VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah. This type of research is Classroom Action Research. The research was carried out based on classroom action research steps with two cycles starting from the planning, implementation, observation and reflection stages. Research data in the form of test results, learning observations, field notes, and documentation of each learning improvement action. The source of research data is the process of learning activities. The data were obtained from the research subjects, namely teachers and students of class VI, totaling 25 people, which was held from January to March 2022. The results of the research data analysis showed that the use of a scientific approach to the discovery learning model could improve student learning outcomes. This is evident from the increase in student learning outcomes in terms of knowledge and skills. The learning outcomes of the knowledge aspect have increased from 68.00 in pre-cycle activities to 74.00 in the first cycle, increasing again to 91.20 in the second cycle with an increase of 23.20. The learning outcomes of skills aspect obtained an average of 67.60 in the pre-cycle, increasing to 75.20 in the first cycle and increasing again to 97.60 in the second cycle with an increase of 30.00. Based on the results of this study, the conclusions of the study using a scientific approach to the discovery learning model in Indonesian subjects need to be applied and developed in order to improve the quality of education.

**Keywords:** Blended learning models and learning outcomes

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Bahasa Indonesia penggunaan pendekatan saintifik model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil tes, observasi pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek tereliti, yakni guru dan peserta didik kelas VI yang berjumlah 25 orang yang dilaksanakan bulan Januari s.d Maret 2022. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 68,00 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 74,00 di siklus I, meningkat lagi menjadi 91,20 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,20. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 67,60 pada prasiklus meningkat menjadi 75,20 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 97,60 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 30,00. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian menggunakan pendekatan saintifik model discovery learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** Discovery Learning Model and Learning Outcomes

Copyright (c) 2022 Sutra Aryenti

Corresponding author: Sutra Aryenti

Email Address: [sutra\\_aryenti@gmail.com](mailto:sutra_aryenti@gmail.com) (Jl. Simpang Alai, Cupak Tengah, Payakumbuh, Lima Puluh Koto)

Received 20 March 2022, Accepted 11 April 2022, Published 11 April 2022

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa. Melalui pendidikan

manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Maju tidaknya suatu bangsa banyak ditentukan oleh mutu pendidikan suatu bangsa itu sendiri.

Dalam penerapan pendidikan yang bermutu, pembelajaran di dalam kelas khususnya sekolah dasar sangat membutuhkan ketrampilan guru dalam memilih dan menerapkan strategi. Siswa akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam-jam mereka hanya akan mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu belajar dengan metode konvensional dikhawatirkan bisa membentuk sifat individualisme yang kuat pada diri siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Di UPTD SDN 02 Taeh Baruah, mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada urutan menengah. Secara keseluruhan dari kelas I sampai Kelas VI rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 kurang dari 75. Selain itu, kenyataan yang penulis temui dalam mengajar di kelas pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas terlihat fenomena-fenomena sebagai berikut: secara umum masih diperlukan kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan, cara belajar peserta didik yang tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kurang serius dalam mempelajarinya dan peserta didik tidak menunjukkan sikap bekerja keras atau tidak memiliki respon yang tinggi dalam interaksi pembelajaran.

Selain itu, sebagian besar peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses belajar. misalnya peserta didik masih belum aktif mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan ide dari masalah yang dihadapi, serta belum aktif bekerjasama dalam kelompok (diskusi). Begitu juga dalam aktivitas belajar, peserta didik belum aktif mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Peroleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran PPKn kompetensi pengetahuan 86,66 dan keterampilan 84,13, Bahasa Indonesia kompetensi pengetahuan 67,77 dan keterampilan 69,25, matematika kompetensi pengetahuan rata-rata 78,33 dan kompetensi keterampilan 83,23, SBdP kompetensi pengetahuan 85,33 kompetensi keterampilan 88,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia nilai PH yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah di atas. Maka penulis berencana melaksanakan Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model discovery learning berupa Penelitian Tindakan Kelas. Untuk

memastikan apakah strategi ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VI UPTD SDN 02 Taeh Baruah, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Bumiku Melalui Model Discovery Learning di Kelas VI UPTD SD N 02 Taeh Baruah Tahun 2022”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dan suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, diperoleh karena ada suatu usaha atau adanya proses suatu kegiatan dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai social budaya nasional kita. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. (<http://www.rijal09.com/2016/12/.html>). Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Sedangkan menurut M. Lazim yang diunduh dari sumber yang sama, Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik/ilmiah adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.

Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa :” Discovery learning can be defined as the learning that takes place when student is not presented with subject matter in the final form ,but rather is required to organize it him self (Lefancois dalam Emetembun ,1986:103 ).Ide dasar Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Menurut Ray dalam <http://raysuryo.wordpress.com/discovery/dalam/pembelajaran/> mengemukakan bahwa “metode discovery merupakan suatu metode mengajar yang memerlukan proses mental seperti mengamati, menggolongkan, menduga, menjelaskan dan mengambil kesimpulan”.

Sementara itu Abu (2005:76) mengemukakan bahwa “pengajaran discovery harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin peserta didik dapat mengembangkan proses-proses discovery”. Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:51) bahwa discovery adalah “suatu metode yang mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan, sehingga peserta didik seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model discovery learning adalah suatu model dalam pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap peserta didik merupakan suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk menemukan sesuatu hal yang bisa mereka gunakan dan aplikasikan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang kompleks dalam kehidupannya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang, terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 02 Taeh Baruah yang beralamat di Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yang berlangsung selama bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Semester Genap Tahun Pelajaran. 2021/2022. Prosedur penelitian

terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, dan soal untuk mengumpulkan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Jika indikator keberhasilan tercapai sesuai dengan harapan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat lebih dari 80%, maka siklus bisa dihentikan.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Tindakan

#### 1. Prasiklus

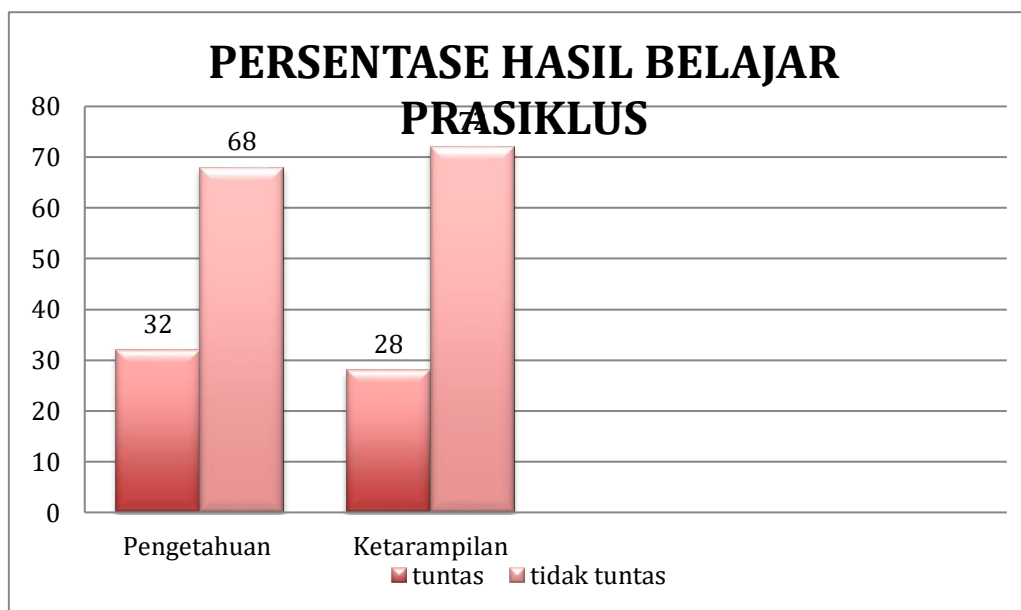
Berdasarkan pengamatan awal di UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah, sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selanjutnya, dari aspek Hasil Belajar sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan saat kondisi awal dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	EYS	P	80	T	70	BT
2	PAR	P	50	BT	50	BT
3	RN	P	50	BT	50	BT
4	WSS	L	80	T	80	T
5	ADP	P	80	T	80	T
6	DPK	L	70	BT	70	BT
7	FN	P	60	BT	60	BT
8	FUZ	L	70	BT	70	BT
9	KR	P	60	BT	60	BT
10	LS	P	70	BT	70	BT
11	MHW	L	60	BT	60	BT
12	MAR	P	60	BT	60	BT
13	MF	L	70	BT	80	T
14	MLP	L	60	BT	60	BT
15	NF	P	80	T	80	T
16	RA	P	70	BT	70	BT
17	HM	P	70	BT	70	BT
18	RQA	P	80	T	80	T
19	RM	P	70	BT	70	BT
20	SAG	L	80	T	70	BT
21	SQ	P	50	BT	50	BT
22	SF	L	70	BT	70	BT
23	Z	L	70	BT	70	BT
24	ZAR	P	80	T	80	T
25	MI	L	70	BT	70	BT
<b>Jumlah</b>			<b>1700</b>		<b>1690</b>	

<b>Rata-Rata</b>	<b>68</b>	<b>BT</b>	<b>67.6</b>	<b>BT</b>
<b>KKM</b>	<b>75</b>		<b>75</b>	
<b>Tuntas</b>	<b>8 (32%)</b>		<b>7 (28%)</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>17 (68%)</b>		<b>18 (72%)</b>	
<b>Klasikal</b>	<b>BT</b>		<b>BT</b>	

Ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar prasiklus

Dari Tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,00. Dari 25 peserta didik, hanya 8 orang atau sebanyak 32% berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Sisanya sebanyak 17 orang atau sebesar 68% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk nilai kompetensi keterampilan memperoleh rata-rata yang 67,60 dengan ketuntasan sebesar 28% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki pada indikator ketercapaian yaitu sebesar 80%. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## 2. Hasil Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Berdasarkan KI dan KD dilanjutkan untuk menganalisis indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 1 dan 2 dan Lembaran Kerja Peserta didik, instrumen soal, kisi-kisi,

dan kartu soal dengan dengan pendekatan saintifik model discovery learning. Disamping itu juga dipersiapkan format catatan lapangan.

b. Tindakan

Tahap tindakan atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan pendekatan saintifik bagi peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah. Proses pembelajaran berlangsung selama 70 menit yang diikuti oleh 25 peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru praktisi, sedangkan sebagai observer adalah teman sejawat yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Sesuai dengan RPP Siklus I yang telah disusun sebelumnya, proses pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Observasi

Proses pembelajaran pada Siklus I diamati oleh seorang observer. Observer bertugas untuk mengamati setiap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai pandemi covid-19. Observer mengamati dan mencatat semua kejadian sesuai langkah pembelajaran pendekatan saintifik model discovery learning maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

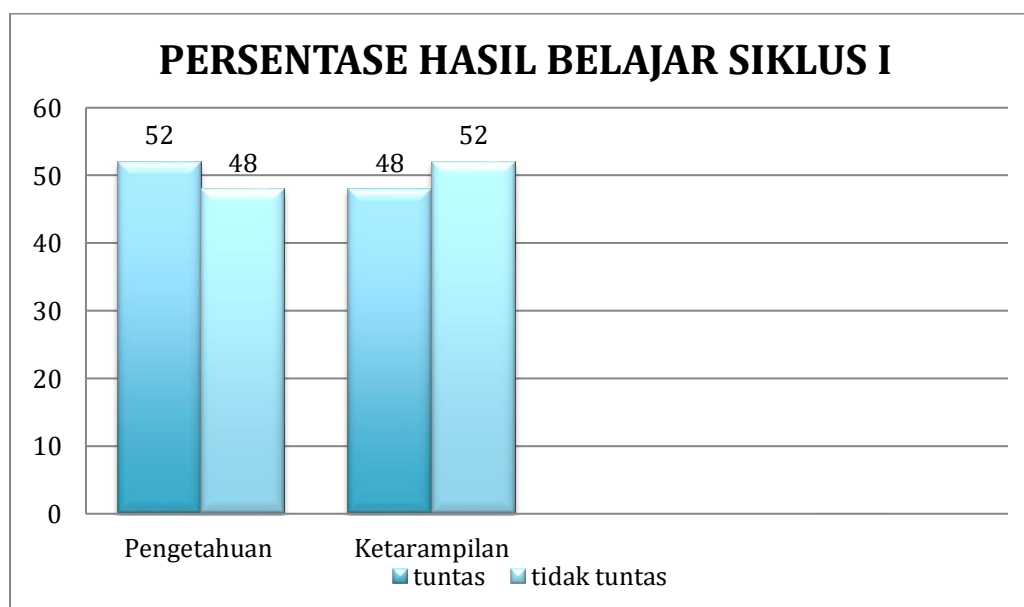
Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dengan penerapan model discovery learning dalam pembelajaran bagi peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal atau tes setelah pembelajaran dilaksanakan. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 25 peserta dapat dilihat data ketuntasan belajar. Hasil belajar pengetahuan keterampilan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	EYS	P	80	T	70	T
2	PAR	P	80	T	80	BT
3	RN	P	70	BT	80	BT
4	WSS	L	80	T	70	T
5	ADP	P	70	BT	80	T
6	DPK	L	90	T	80	T
7	FN	P	90	T	80	BT
8	FUZ	L	70	BT	80	T
9	KR	P	60	BT	70	BT
10	LS	P	80	T	80	BT
11	MHW	L	90	T	80	BT
12	MAR	P	50	BT	70	T
13	MF	L	60	BT	80	T
14	MLP	L	90	T	70	BT
15	NF	P	80	T	80	T
16	RA	P	80	T	70	BT
17	HM	P	70	BT	70	T

18	RQA	P	70	BT	70	BT
19	RM	P	70	BT	80	BT
20	SAG	L	70	BT	80	BT
21	SQ	P	80	T	80	T
22	SF	L	60	BT	60	T
23	Z	L	80	T	80	BT
24	ZAR	P	70	BT	70	T
25	MI	L	70	BT	70	T
<b>Jumlah</b>			<b>1850</b>		<b>1880</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>74</b>	<b>BT</b>	<b>75.2</b>	<b>T</b>
<b>KKM</b>			<b>75</b>		<b>75</b>	
<b>Tuntas</b>			<b>13 (52%)</b>		<b>12 (48%)</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>			<b>12 (48%)</b>		<b>13 (52%)</b>	
<b>Klasikal</b>			<b>BT</b>		<b>BT</b>	

Perbandingan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan siklus I

#### d. Refleksi

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I ini mengindikasikan bahwa penerapan model discovery learning belum terlaksana dengan baik. Secara lengkapnya hasil observasi tentang Pembelajaran ini dapat dilihat pada lampiran. Hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti masih ada 12 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk hasil belajar keterampilan yang dicapai pada siklus I juga belum maksimal. Sebanyak 12 orang peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dan dikatakan peserta didik tersebut yang belum berhasil. Peneliti berkeinginan peserta didik lebih aktif dan tertarik, dan dapat menjawab pertanyaan dan menyelesaikan



soal dengan baik. Dengan demikian hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II.

### 3. Hasil Tindakan Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Berdasarkan KI dan KD dilanjutkan untuk menganalisis indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 1 dan 2 dan Lembaran Kerja Peserta didik, instrumen soal, kisi-kisi, dan kartu soal dengan pendekatan saintifik model discovery learning. Disamping itu juga dipersiapkan format catatan lapangan.

#### b. Tindakan

Tahap tindakan atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan saintifik bagi peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah. Proses pembelajaran berlangsung selama 70 menit yang diikuti oleh 25 peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru praktisi, sedangkan sebagai observer adalah teman sejawat yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Sesuai dengan RPP Siklus II yang telah disusun sebelumnya, proses pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### c. Observasi

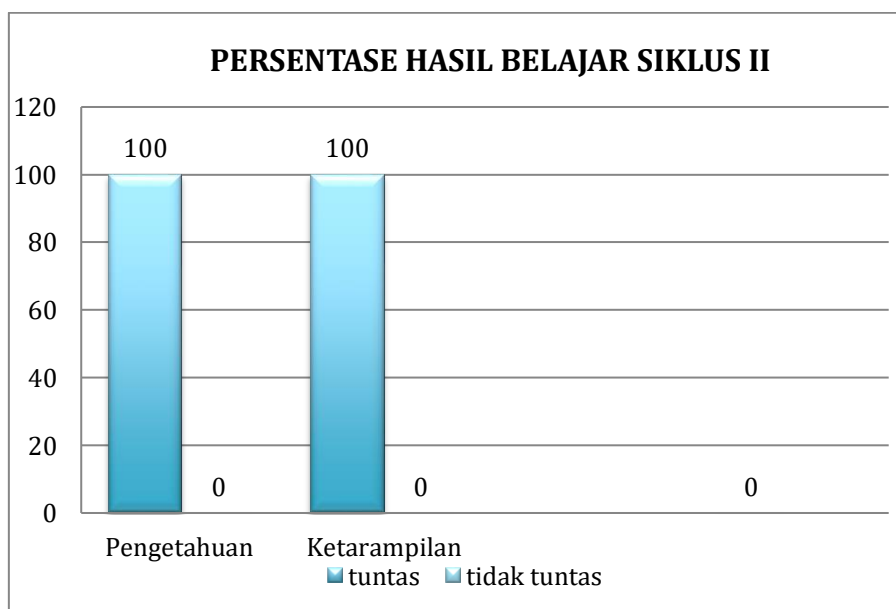
Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dengan penerapan model discovery learning dalam pembelajaran bagi peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal pada pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 20 peserta dapat dilihat data ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	EYS	P	100	T	100	T
2	PAR	P	90	T	100	T
3	RN	P	80	T	100	T
4	WSS	L	100	T	100	T
5	ADP	P	100	T	100	T
6	DPK	L	90	T	100	T
7	FN	P	90	T	100	T
8	FUZ	L	80	T	100	T
9	KR	P	100	T	100	T
10	LS	P	100	T	100	T
11	MHW	L	90	T	100	T
12	MAR	P	100	T	100	T
13	MF	L	70	T	80	T
14	MLP	L	90	T	100	T

15	NF	P	100	T	100	T
16	RA	P	90	T	100	T
17	HM	P	80	T	100	T
18	RQA	P	90	T	80	T
19	RM	P	80	T	100	T
20	SAG	L	100	T	100	T
21	SQ	P	100	T	100	T
22	SF	L	90	T	100	T
23	Z	L	100	T	80	T
24	ZAR	P	80	T	100	T
25	MI	L	90	T	100	T
<b>Jumlah</b>			2280		2440	
<b>Rata-Rata</b>			91.2		97.6	
<b>KKM</b>			<b>75</b>		<b>75</b>	
<b>Tuntas</b>			<b>25 (100%)</b>		<b>25 (100%)</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>			<b>0 (0%)</b>		<b>0 (0%)</b>	
<b>Klasikal</b>			<b>T</b>		<b>T</b>	

Perbandingan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan siklus II

#### d. Refleksi

Hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengindikasikan bahwa penerapan model discovery learning sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus II meningkat dari pertemuan sebelumnya dan ketuntasan belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti dengan perolehan jumlah rata-rata belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti dengan perolehan jumlah rata-rata 91,20 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Untuk hasil belajar keterampilan yang dicapai pada siklus II juga sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan perolehan rata-rata sebesar 97,60 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Sesuai dengan indikator

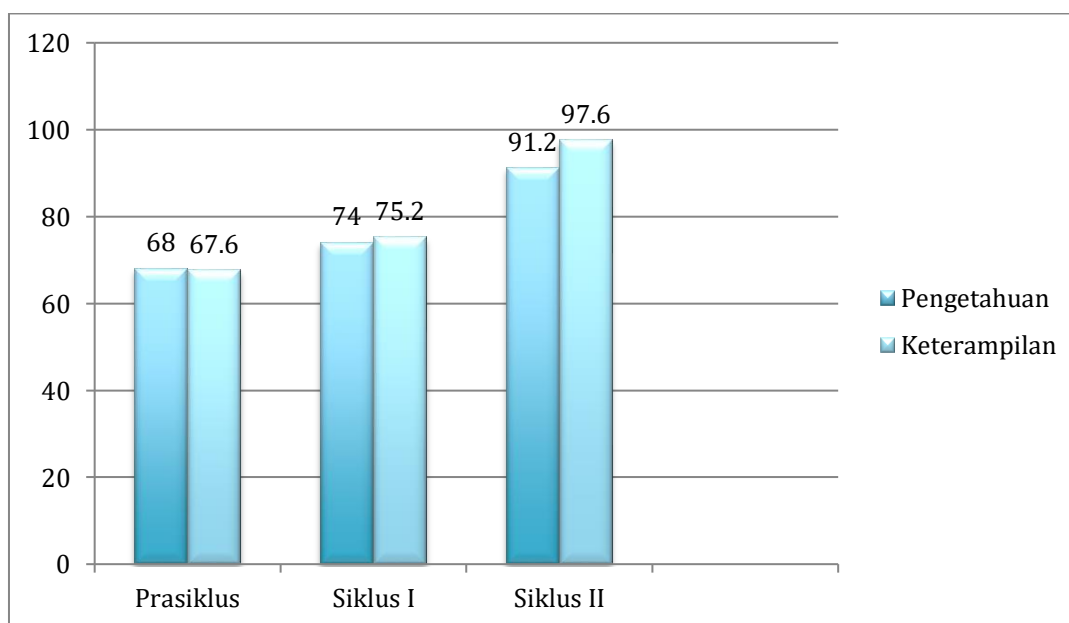
keberhasilan penelitian bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata lebih dari 80 dan peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 80$  minimal 80%. Jadi secara klasikal pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil dengan kriteria keberhasilan kualifikasi “sangat baik”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Diskusi

Pada pembahasan ini membahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dibahas hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran baik hasil belajar pengetahuan maupun hasil belajar keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik model discovery learning di Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Dan Keterampilan Tiap Siklus

No	Siklus	Pengetahuan	Keterampilan
1	Prasilus	68,00	67,60
2	Siklus I	74,00	75,20
3	Siklus II	91,20	97,60
Besarnya Peningkatan		23,20	30,00



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Dan Keterampilan Persiklus

Selain dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus di atas, juga diperoleh hasil temuan bahwa dengan menggunakan model discovery learning sesuai dengan aspek yang diamati, ternyata dapat meningkatkan percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dalam penggunaan media juga dapat meningkatkan

ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan tanggung jawab peserta didik menjadi lebih baik. Hasil analisis data yang dilakukan terbukti bahwa penerapan model discovery learning dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan saintifik model discovery learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI UPTD SD Negeri 02 Taeh Baruah dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik model discovery learning terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 68,00 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 74,00 di siklus I, meningkat lagi menjadi 91,20 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,20. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 67,60 pada prasiklus meningkat menjadi 75,20 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 97,60 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 30,00.

Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan saintifik model discovery learning yang telah dilaksanakan ini, agar dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar di kelas serta menginspirasi para pendidik yang lain untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih baik demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada masa mendatang. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

## **REFERENSI**

- Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Adityo Susilo, C, dkk (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No.1 Maret 2020.
- Buku Tematik Terpadu Kelas VI Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018).
- Dian Indah Suciati (2021) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Demonstrasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan. 2007. Analisis data Guru. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamalik. O. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

- Hidayat. 2018. Metode penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Salemba Medika.
- Indri Puspita. 2020. Pengaruh Penggunaan Kartu Posinega Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas Iv Sd Negeri Sinduadi Isleman
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pres
- Malik, A.R, 2019. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama
- Marlis Djalius (2017) Pada Pembuatan Sanggul Up Style Melalui Pendekatan Scientific Model Pembelajaran Discovery learning pada Kelas Xii Kecantikan Rambut Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 SMK Negeri 3 Payakumbuh
- Muslich, Masnur. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rochiarti Wiriaatmadja. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riri Amy Fontanela (2016) Peningkatan aktivitas dan hasil belajari siswa Berbasis Discovery Learning (DL) pada materi pecahan di Kelas VI SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi
- Risman, Waitlem (2016), Praktik Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru: Padang: Kabarita
- Semler, S. (2005). Use Demonstrasi to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost. Diakses pada 20 Januari 2017. [http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended\\_learning.html](http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended_learning.html).
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. (2008). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendekia.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suhaimi (2019) Penggunaan Pendekatan Saintifik Model Discovery learning Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pjok Pada Permainan Rounders Di Kelas VI SDN 57 Payakumbuh Semester Ganjil Tp 2018/2019
- Surat Edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

Surat Edaran dari Gubernur Sumatera Barat Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Syofwarni (2017) Penggunaan Pendekatan Sainifik Model Discovery learning Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Tik Pokok Bahasan Microsoft Word 2007 Peserta Didik Di Kelas Vlii.9 Semester Ganjil Smp Negeri 1 Payakumbuh

Uyu Mu'awwanah, Bahasa Indonesia 1 (Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015),11. 2 Minto Rahayu, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009),45

[id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_sainifik) › [wiki](#) › [Pendekatan\\_sainifik](#)